

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Oleh:

Havida Amalia

E-mail : havidamalia@gmail.com

Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi

Abstract

The purpose of this study was to 1) To determine the level of financial performance of Islamic banks in Indonesia before and during the covid-19 pandemic, it was analyzed using BOPO, ROA and FDR. 2) Knowing the better financial performance of Islamic banks in Indonesia before and during the covid-19 pandemic was analyzed using BOPO, ROA and FDR. This study uses a descriptive quantitative approach with a comparative research type that is using a comparison method. The data used in this study are secondary data obtained from the annual report of PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BRI Syariah Bank, PT. BNI Syariah Bank, PT. Bank Muamalat Indonesia and the annual report of PT. Aceh Sharia Bank. This study aims to determine the financial performance of Islamic banks in Indonesia for the 2015-2020 period before and during the impact of covid-19 and the comparison of BOPO, ROA and FDR at Islamic banks in Indonesia for the 2019-2020 period.

Key Words: BOPO, ROA, FDR

Pendahuluan

Dunia saat ini tengah menghadapi bencana yang sangat besar. Seakan telah menghentikan roda kehidupan negara yang ada diseluruh dunia, corona virus disease 2019 (Covid-19) menyebar begitu cepat setelah *World Healt Organisation* (WHO) mengatakan bahwa Covid-19 mulai mewabah di Wuhan provinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019. Virus corona ini dapat ditularkan melalui perantara hewan maupun manusia dan bisa mengakibatkan penyakit flu pada umumnya bahkan sampai yang terparah seperti sindrom pernafasan Timur Tengah yang biasanya dikenal dengan (MERS-CoV).

Selain begitu banyaknya korban jiwa di seluruh dunia maupun di negara Indonesia sendiri, pandemi ini juga mengakibatkan meningkatnya tingkat kemiskinan yang ada di

Indonesia. Virus corona juga membawa dampak buruk yang sangat luar biasa pada sektor perekonomian di Indonesia, baik dari segi perdagangan, investasi dan pariwisata. Hal ini mengakibatkan begitu banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan mereka, dikarenakan adanya pembatasan yang dilakukan, banyak perusahaan mengharuskan mereka mengurangi karyawan yang mereka miliki. Sehingga terjadi peningkatan kemiskinan dan pengangguran yang signifikan. Sektor bisnis di Indonesia turut merasakan dampak dari mewabahnya Covid-19. Bahkan kinerja perusahaan pada sektor pariwisata, properti, otomotif, manufaktur, keuangan maupun UMKM juga menjadi korban dari pandemi ini. Namun, dari beberapa sektor yang telah disebutkan diatas yang terkena dampak negatif pandemi saat ini, ada salah satu sektor yang menempati zona aman jika dilihat dari beberapa sektor lainnya yaitu Perbankan Syariah. Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dinamakan dengan bank (Sholahuddin, 2014:84).

Kinerja keuangan merupakan alat ukur untuk mengetahui proses pelaksanaan sumberdaya keuangan perusahaan. Hal itu melihat seberapa besar manajemen perusahaan berhasil, dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Perbankan syariah terkandung di dalam Undang-undang Republik Indonesia No.21 tahun 2008 pasal 5, dimana Otoritas Jasa Keuangan ditugaskan melakukan pengawasan serta pembinaan untuk perbankan. Selanjutnya, undang-undang ini mempunyai ketetapan jika bank syariah diwajibkan melakukan pemeliharaan tingkatan kesehatan bank, yang mencakup kualitas manajemen Islam, solvabilitas, liquiditas, rentabilitas, serta kecukupan modal juga hal lainnya yang memiliki keterkaitan pada usaha perbankan syariah.

Penerapan prinsip-prinsip yang sehat dalam pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan secara baik akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan

kualitas dari perusahaan tersebut untuk menjadi lebih baik lagi. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Semakin berkembangnya dunia usaha dan banyaknya usaha perbankan yang besar, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting (Kasmir, 2016:66).

Landasan Teori

1. Bank Syariah

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Terdapat dua materi pokok penting dalam UU No. 10 Tahun 1998 yang mendorong perbankan syariah tumbuh dan berkembang pesat dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini, yaitu penegasan kemandirian Bank Indonesia dalam pembinaan dan pengawasan perbankan dan kemudahan pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank, dengan dimungkinkannya bank umum untuk menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan sekaligus menjalankan pola pembiayaan dan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah (Dendawijaya, 2009:2).

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan perlu dianalisis agar kinerja perbankan syariah mampu dievaluasi yang akhirnya akan menyediakan informasi kesehatan suatu bank selama beroperasi. Dwi Prastowo

Darminto, dkk (2013 : 40) menyatakan analisa laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsurunsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah cara analisa pada bidang manajemen keuangan untuk mengukur keadaan pendanaan perusahaan pada satu periode penghasilan kegiatan usaha sebuah perusahaan pada waktu tertentu dengan cara melihat perbandingan variabel yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan, baik dari neraca ataupun laba rugi (Irawati 2005:22). Untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank Syariah kita dapat menggunakan beberapa rasio yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

1) Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia berikut yaitu No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, "Nilai rasio BOPO yang dikatakan baik berada antara 50% - 75% sesuai dengan standar dari Bank Indonesia harus memiliki nilai BOPO maksimal 85%. Jika suatu bank memiliki nilai BOPO lebih dari standar Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien".

Tabel 2.1 Kriteria Peringkat BOPO

Rasio	Peringkat	Penilaian
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Jika suatu bank memiliki nilai BOPO lebih dari standar Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Skala predikat, rasio dan nilai kredit BOPO dikatakan baik apabila nilai BOPO $\leq 95\%$. Kriteria penilaian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 Kriteria Peringkat BOPO.

2. Return On Asset (ROA)

Menurut Sirait (2017:142) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio kemampuan laba (*earning power ratio*), memperlihatkan kompetensi bank dalam mendapatkan keuntungan yang berasal dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2008) dalam Rahmawaty dan Yudina (2015: 93), *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba dengan jumlah aset. Artinya ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya

Tabel 2.2 Kriteria Peringkat ROA

Rasio	Peringkat	Penilaian
ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP 2011

ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemilik saham dengan total aktiva. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perbankan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktifa}} \times 100\%$$

Skala predikat, rasio dan nilai kredit untuk rasio ROA menunjukkan bahwa semakin besar jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan maka akan semakin baik kinerja keuangan yang ada pada bank tersebut. Maka rasio ROA dikatakan baik apabila ROA > 1.5%. Kriteria penilaian ini dapat dilihat pada tabel 2.2 Kriteria Peringkat ROA.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk menilai komposisi jumlah pembiayaan yang dikeluarkan dibanding dengan jumlah dana nasabah dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015:319. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

Tabel 2.3 Kriteria Peringkat FDR

Rasio	Peringkat	Penilaian
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$FDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2005

Rasio FDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. *Financing to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Surat Edaran BI kriteria batas maksimum rasio FDR yaitu $FDR \leq 75\%$. Kriteria penilaian ini dapat dilihat pada tabel 2.3 Kriteria Peringkat FDR.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dan laporan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2020. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data deskriptif yang mengarah pada analisis komperatif. Penelitian kuantitatif merupakan teknik kuantitatif yang mempermudah pihak-pihak pembuat keputusan di dalam melakukan analisis kejadian yang diamati guna menemukan jawaban atas persoalan yang dibahas, membuat keputusan dan menemukan solusi dari persoalan-persoalan yang sedang dihadapi (Teguh, 2014:3). Dimana dalam penelitian ini membandingkan data yang ada berdasarkan tingkat kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan excel dan tabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Dari hasil yang telah didapatkan dari data sebelumnya yaitu data kinerja keuangan 5 bank syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan rasio yang digunakan. Sehingga dapat diketahui hasil penilaian dari ketiga rasio tersebut yaitu bagaimana penilaian analisis kinerja keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesia sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Berikut perbandingan kinerja keuangan lima bank syariah di Indonesia berdasarkan kriteria bank syariah yang memiliki total aset tertinggi, yang terdaftar di OJK dengan menggunakan rasio BOPO, ROA dan FDR perbankan Syariah di Indonesia.

**Tabel 4.16 Perbandingan BOPO Bank Syariah
di Indonesia Sebelum dan Selama
Pandemi Covid-19**

Nama	BOPO			
	Sebelum	Kriteria	Selama	Kriteria
PT. Bank Syariah Mandiri	91,37 %	SS	81,81 %	SS
PT. BRI Syariah	94,51 %	S	91,01 %	SS
PT. BNI Syariah	86,15 %	SS	80,06 %	SS
PT. Muamalat Indonesia	98,14 %	TS	99,45 %	TS
PT. Bank Aceh Syariah	78,62 %	SS	81,50 %	SS

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio BOPO pada perbankan Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pada PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 menunjukkan nilai BOPO sebesar 91,37%. Nilai rasio BOPO yang dikatakan baik berada antara 50% - 75% sesuai dengan standar dari Bank Indonesia harus memiliki nilai BOPO maksimal 85%. Jika suatu bank memiliki nilai BOPO lebih dari standar Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien. Dari hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa BOPO Bank Mandiri Syariah memiliki kriteria “Sangat Sehat”. Sedangkan untuk kinerja keuangan selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa nilai BOPO sebesar 81,81% dengan kriteria penilaian “Sangat Sehat”. Sedangkan untuk PT. Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 dengan nilai sebesar 94,51% sehingga termasuk kedalam kriteria “Sehat” dan selama pandemi yaitu dengan nilai 91,01% menunjukkan kriteria “Sangat Sehat”. Selanjutnya PT. Bank BNI Syariah sebelum pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 86,15% menunjukkan penilaian kriteria kinerja bank “Sangat Sehat”. Dan nilai BOPO selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 80,06 % menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”.

2. Selanjutnya PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 98,14% menunjukkan penilaian kriteria kinerja bank “Tidak Sehat”. Dan nilai BOPO selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 99,45 % menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan bank “Tidak Sehat”. Selanjutnya PT. Bank Aceh Syariah sebelum pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 78,62% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan bank “Sangat Sehat”. Dan nilai BOPO selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 81,50% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan sangat baik atau “Sangat Sehat”. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19.

Tabel 4.17 Perbandingan ROA Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Nama	ROA			
	Sebelum	Kriteria	Selama	Kriteria
PT. Bank Syariah Mandiri	0,86 %	CS	1,65 %	SS
PT. BRI Syariah	0,59 %	CS	0,81 %	CS
PT. BNI Syariah	1,48 %	S	1,33 %	S
PT. Muamalat Indonesia	0,08 %	TS	0,03 %	TS
PT. Bank Aceh Syariah	2,51 %	SS	1,73 %	SS

Sumber: Data diolah, 2021.

Tabel diatas menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio ROA pada perbankan Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pada PT. Bank Mandiri Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 0,86 %. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan “Cukup Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 1,65% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”. Selanjutnya pada PT. Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 0,59%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan “Cukup Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi

Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 0,81% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Cukup Sehat”. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Selanjutnya pada PT. Bank BNI Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 1,48%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja “Keuangan Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 1,33% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sehat”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

- Selanjutnya pada PT. Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 0,08%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan “Tidak Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 0,03% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Tidak Sehat”. Selanjutnya pada PT. Bank Aceh Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 2,51%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 1,73% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”.

4.18 Tabel Perbandingan FDR Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Nama	FDR			
	Sebelum	Kriteria	Selama	Kriteria
PT. Bank Syariah Mandiri	2,93%	SS	3,49%	SS
PT. BRI Syariah	78,61%	S	80,99%	S
PT. BNI Syariah	82,93%	S	68,79%	SS
PT. Muamalat Indonesia	83,31%	S	69,84%	SS
PT. Bank Aceh Syariah	75,74%	S	70,82%	SS

Sumber: Data diolah, 2021.

Tabel diatas menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio FDR pada perbankan Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pada PT. Bank Mandiri Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 2,93%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 3,49% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”. Selanjutnya pada PT. Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 78,61%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja “Keuangan Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 80,99% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”. Selanjutnya pada PT. Bank BNI Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 82,93%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja “Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 68,79% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”.

Selanjutnya pada PT. Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 83,31%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat” pada masa sebelum pandemi Covid-19. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu menunjukkan nilai sebesar 69,84%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”. Sehingga tidak ada perbedaan baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Selanjutnya pada PT. Bank Aceh Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 75,74%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan pada PT. Bank Aceh Syariah “Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 70,82% menunjukkan penilaian kriteria

kinerja keuangan “Sangat Sehat”. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dinyatakan sangat baik dilihat dari hasil penelitian beberapa rasio di atas.

Kesimpulan

Penilaian kinerja keuangan secara umum menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang memiliki kriteria “Sangat Sehat” terjadi paling banyak selama pandemi yaitu pada tahun 2020. Adapun bank yang memiliki kinerja “Sangat Sehat” yaitu PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Aceh Syariah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa laporan kinerja keuangan yang lebih baik di bank syariah yang terdaftar dalam OJK di Indonesia yaitu selama pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Adi Surya, Yoga dan Nur Asiyah, Binti. Desember 2020. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.7, No.2.
- Adhim, F. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Ekonomi Islam Al-Infaq*,2(2),19–48.
- Ansori, Abdul Ghofur. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Allselia Riski Azhari, Rofiul Wahyudi. Desember 2020. “Analisis kinerja perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. X, No. 2.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia NO. 6/23/DPNP Tahun 2004. (<https://www.bi.go.id/>, (Diakses pada 10 Juni 2021).
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011. (<https://www.bi.go.id/>, (Diakses pada 10 Juni 2021).

- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/29/DKBU tanggal 31 juli 2013. (<https://www.bi.go.id/>, (Diakses pada 10 Junii 2021).
- Duwi Hardianti dan Muhammad Saifi. Juli 2018 “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 60, No. 2, 10-18.
- Efendi, Ihsan, dan Prawidya Hariani. 2020. Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 20 (2) 221-230.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria Sari, Dunar, Sugiarti. Desember 2020 “Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19” *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.33, No.2.
- Fitriani, Putri Diesy. Juli 2020. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal ekonomi Syariah* , Vol.2, No.2.
- Hasibuan, Melayu. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Heri Sudarsono. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Eksoria.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Laksmiana, Yusak. 2009. *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah Memahami Praktik Proses di Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Purwati, Eni. 2019. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mega Syariah Periode 2013-2017,” *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Putri, E., & Arief, B. D. 2016. Analisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah, 1(2), 98–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>.
- PT Bank Syariah Mandiri. 2015-2020. Annual Report PT Bank Syariah Mandiri. https://www.mandiriSyariah.co.id/assets/pdf/annualreport/AR_2018_Mandiri_Syariah_18052019.pdf (Diakses pada tanggal 12 Juni 2021).
- PT Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2015-2020. Annual Report PT. Bank BRIS. https://www.briSyariah.co.id/images/upload/reports/c8b2561a533fa87d44300219e0308eb2_Laporan_Tahunan.pdf (Diakses pada tanggal 12 Juni 2021).

PT Bank Negara Indonesia Syariah. 2015-2020. Annual Report PT Bank Negara Indonesia Syariah. <https://www.bniSyariah.co.id/Portals/1/BNISyariah/Perusahaan/Hubungan%20Investor/Laporan%20Tahunan/PDF/revisi/bnislaporan-tahunan-2017 dikompresi.pdf> (Diakses pada tanggal 12 Juni 2021).

PT Bank Muamalat Indonesia. 2015-2020. Annual Report PT Bank Muamalat Indonesia. https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/2018/annual-report-2018.pdf (Diakses pada tanggal 12 Juni 2021).

PT Bank Aceh Syariah. 2015-2020. Annual Report PT Bank Muamalat Indonesia. https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/2015-2020/annual-report-2015-2020.pdf (Diakses pada tanggal 12 Juni 2021).

Ruslim. 2012. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. Jurnal Perbankan Syariah, 1(1).

Tamrin, Husni, Ilham. Mei 2021. "Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia" Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance, Vol. 4, No.1.

Wahyudi, Rofiul. 2020. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. Journal of Walisongo, 12(1). 13-24.

<https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html> (Diakses pada tanggal 5 Juni 2021)

<https://covid19.go.id/> (Diakses pada tanggal 5 Juni 2021)

<https://finansial.bisnis.com/read/20210225/231/1360747/ojk-bank-Syariah-agresif-saat-pandemi-pembiayaan-naik-8-persen> (Diakses pada tanggal 13 Juni 2021)

<https://www.liputan6.com/quran/ali-imran/130> (Diakses pada tanggal 20 Juni 2021)

[MUAMAR KHADAPI-FEB.pdf \(uinjkt.ac.id\)](MUAMAR KHADAPI-FEB.pdf (uinjkt.ac.id)) (Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021)

<https://devel01.syariahmandiri.co.id/> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021)

<https://www.bankbsi.co.id/> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021)

<https://www.ir-bankbsi.com/> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021)

<https://www.bankmuamalat.co.id/> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021)

<https://www.bankaceh.co.id/?p=4687> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021)

